

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Perubahan Sosial

Anggita<sup>1</sup>, Fasya Kalak Muhammad<sup>2</sup>, Gabriella Audina<sup>3</sup>, Pramudya Falih<sup>4</sup>, Ahmad Haris<sup>5</sup>

6662210048@untirta.ac.id<sup>1</sup>, 6662210091@untirta.ac.id<sup>2</sup>, 6662210095@untirta.ac.id<sup>3</sup>,

6662210157@untirta.ac.id<sup>4</sup>, 6662210165@untirta.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Article History:

Received: 18-12-2022

Revised: 17-07-2023

Accepted: 17-07-2023

### Keywords:

Mosque

Empowerment

Communication

Social change

**Abstract:** *Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population, the mosque is a place intended to carry out worship and religious activities for Muslims. Activities in this community service journal are conducting community service activities which are located at the Al-Raudlah Mosque, Kasemen, Sawah Luhur, Serang. The service method used is the coordination of activities, implementation of activities and community empowerment, distribution of cleaning facilities, evaluation of activities, and preparation of reports. The problems found are the lack of public concern for the cleanliness of the worship environment, inadequate facilities and infrastructure, and security that has not been guaranteed. The implementation team hopes that in order to realize the image of the Al-Raudlah mosque, which is a place of worship and a center for Muslim religious activities, it will be kept clean and safe. Because the mosque environment has a function as a place to foster society to become a united people based on faith and piety. For this reason, through communication for social change, the implementing team hopes that the purpose of their service can be achieved, namely helping the community to be persuaded and aware of caring more in the future in maintaining the maintenance of the mosque environment.*

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article under the CC BY-SA License.

## Pendahuluan

Indonesia menjadi negara dengan memiliki penduduk beragama Islam terbanyak, menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, total penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 238,09 jiwa pada 31 Desember 2021. Maka dengan data tersebut didapatkan bahwa sebanyak 86,93% penduduk Indonesia mayoritas Muslim. Dengan banyaknya umat Islam, pembangunan tempat ibadah juga mengusahakan untuk dapat memiliki kapasitas yang memadai. Masjid menjadi tempat ibadah umat Islam, dalam bahasa Arab dari akar kata *Sajada yasjudu* yang artinya 'sujud' dan membentuk kata masjid yang artinya tempat sujud. Masjid memiliki peranan yang

<https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA> E-ISSN: 2723-7370

strategis sebagai tempat ibadah yang telah ada sejak awal kehadiran Islam, keberadaan dan fungsi masjid tak hanya sekadar menjadi tempat ibadah shalat atau tempat bersujud kepada Allah Swt. karena seluruh permukaan bumi dapat dijadikan tempat bersujud. Masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat membina masyarakat untuk menjadi kesatuan umat yang berlandaskan iman dan takwa.

Masjid menjadi tempat untuk membangun hubungan antar sesama umat dan diharuskan masyarakat dapat menghidupi masjid. Dengan menyadari bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun menjadi rumah kepedulian sosial, rumah kerukunan dan kebersatuan, serta menjadi rumah moderasi beragama. Dengan menjadi tempat yang penting dan terjaga, maka lingkungan masjid harus mendapatkan perhatian baik kebersihan maupun ketertibannya. Terkadang seringkali ditemukan, masjid hanya dibangun kemudian jarang ditemukan adanya masyarakat yang turut melakukan ibadah di masjid, banyak juga ditemukan adanya berita kejahatan di lingkungan masjid seperti maling kotak amal, merusak fasilitas masjid, dan lain sebagainya. Hal tersebut perlu dapat disadari, bahwa kehadiran masjid perlu dijaga baik secara kebersihan dan ketertiban. Dengan kurangnya perawatan terhadap masjid, maka masjid tersebut akan terbengkalai hingga tidak lagi berfungsi dengan baik.

Merawat kebersihan dan ketertiban masjid, sebenarnya menjadi kewajiban bersama dan perlu dipedulikan. Karena dengan menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan aman, maka akan membuat kenyamanan beribadah, serta nyaman ketika kegiatan apapun di masjid. Sering dikatakan, bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman hingga menjadi slogan yang menjadi pendorong masyarakat untuk dapat hidup dalam kebersihan. Oleh karena itu, sangat diperlukan menciptakan komunikasi yang dapat mempersuasi para masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan yang berperan penting dalam kehidupan. Komunikasi menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan sosial manusia, karena dengan komunikasi manusia akan dapat menyalurkan maksud dan tujuannya kepada manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi akan selalu digunakan dalam kehidupan dan memiliki peranan sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut para ahli, Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981:18) mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi yang mengarah pada saling pengertian. Berdasarkan ilmunya, ilmu komunikasi memiliki beberapa spesialisasi yaitu, komunikasi antarpribadi, komunikasi massa, komunikasi politik, komunikasi perubahan sosial, dan lain sebagainya. Pada jurnal pengabdian ini, penulis akan mengaitkan permasalahan dengan komunikasi perubahan sosial. Perubahan sosial pada dasarnya merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam struktur atau pola hubungan dalam masyarakat. Pola hubungan tersebut dapat terjalin dengan cara melakukan interaksi atau

komunikasi, sehingga jika suatu masyarakat terjadi perubahan sosial maka didalamnya terdapat interaksi atau komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya perubahan.

Perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat, tentu tak mungkin jika tanpa interaksi atau komunikasi. Maka dari itu, dengan memahami komunikasi perubahan sosial akan dapat membantu dalam menciptakan perubahan-perubahan di masyarakat. Secara kebersamaan, masyarakat akan mudah menyubangkan ide dan saling berbagi pemikiran secara kolektif agar masyarakat dapat berkembang dengan lingkungannya. Melalui keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, berbagi perasaan bersama kelompok, dan saling menghargai sesama maka dengan mudah untuk menjalankan misi perubahan sosial. Hal tersebut, menjadikan pentingnya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat dapat mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, berusaha untuk mencapai kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan kehidupan mereka. Dengan melalui pemberdayaan masyarakat, maka tanpa disadari akan membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya dengan adil disertai adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong kerja sama satu sama lain.

Untuk itu penulis bermaksud melakukan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah, yang beralamatkan di Sawah Luhur, Kasemen, Serang, Melalui Komunikasi Perubahan Sosial. Penulis memilih pengabdian ke lokasi tersebut, karena melalui survei dengan turun ke lapangan dan mengamati secara langsung ditemukan permasalahan pada lingkungan tersebut dan dirasa membutuhkan penanganannya. Adapun permasalahan tersebut, diantaranya terkait kurangnya kepedulian masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan keamanan yang belum dapat terjamin. Oleh karena itu, penulis berharap dengan melakukan pengabdian di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah maka harapannya permasalahan-permasalahan yang terjadi akan dapat diatasi dengan cara komunikasi untuk menciptakan perubahan sosial. Penulis berharap lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah sebagai tempat ibadah yang memiliki peranan penting sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat Islam agar dapat diperhatikan secara kebersihan, sarana dan prasarana yang memadai, dan keamanan yang terjamin.

## Metode

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian menjelaskan tahapan atau langkah-langkah untuk merealisasikan solusi atas permasalahan. Adapun tahapan yang dilakukan, diantaranya koordinasi kegiatan, pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan kegiatan, penyaluran sarana dan prasarana, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pada tahap pertama, yaitu koordinasi kegiatan dengan melibatkan pihak pengelola Masjid. Ketua RT setempat, dan marbot atau pengurus Masjid Jami Al-Raudlah.

Tabel 1. Susunan kegiatan pengabdian

No	Rincian Kegiatan
1	Koordinasi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola Masjid Jami Al-Raudlah, dengan berdiskusi penyelesaian masalah di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah, dan mengurus perizinan melakukan kegiatan pengabdian.</li> </ul>
2	Pelaksanaan Kegiatan dan Pemberdayaan Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan kegiatan membersihkan area dalam dan luar Masjid Jami Al-Raudlah agar dapat berfungsi secara optimal.</li> <li>Melakukan penyuluhan terhadap warga setempat, untuk ikut membantu mewujudkan kebersihan dan keamanan lingkungan sekitar Masjid Jami Al-Raudlah.</li> </ul>
3.	Penyaluran Sarana Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyalurkan sarana yang belum memadai untuk menunjang kebersihan, yaitu tempat pembuangan sampah.</li> </ul>
4.	Evaluasi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tim pelaksana meminta kritik dan saran yang membangun kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.</li> </ul>
5.	Penyusunan Laporan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tim pelaksana menyusun laporan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban.</li> </ul>

Dalam tahap ini, melakukan koordinasi dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan, dan mengurus perizinan untuk menjadikan lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah untuk pelaksanaan pengabdian. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana dan masyarakat. Saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan menerapkan bahasa yang

persuasif. Tahap keempat, penyaluran sarana dan prasarana yang belum memadai dalam tahap ini tim pelaksana membantu untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Tahap kelima, evaluasi yang tim pelaksana lakukan dengan meminta kritik saran terkait kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Tahap terakhir, tim pelaksana menyusun laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban. Adapun susunan kegiatan pengabdian.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk penyelesaian masalah di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah, Sawah Luhur, Kasemen, Serang dimulai sejak bulan September 2022. Sesuai dengan metode yang telah dipaparkan sebelumnya, pokok dari kegiatan pengabdian ini yaitu menyelesaikan masalah di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah sebagai lingkungan ibadah umat Islam yang memiliki berbagai fungsi di kehidupan. Maka, tim pelaksana memilih untuk mengangkat permasalahan tersebut karena melihat kurang terawatnya lingkungan tersebut. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan pengabdian dengan memberi penyuluhan dengan komunikasi persuasif kepada masyarakat sekitar, dan turut membantu dalam merubah lingkungan agar menjadi bersih, terawat, dan berfungsi dengan baik.

### 1. Koordinasi Kegiatan

Setelah mengidentifikasi permasalahan dengan survei turun langsung ke lapangan dan mengamati yang terjadi di Masjid Jami Al-Raudlah. Kemudian, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan ketua RT setempat dan marbot atau pengurus masjid terkait permasalahan yang terjadi serta melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Koordinasi kegiatan berlangsung pada 21 September 2022, hasil dari koordinasi yaitu tim pelaksana mendapat persetujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dan didukung penuh oleh ketua RT dan pengurus masjid.



Gambar 1. Koordinasi kegiatan

## 2. Pelaksanaan Kegiatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana bersama masyarakat dengan membersihkan beberapa titik area masjid, diantaranya membersihkan area masjid dalam, luar masjid yaitu pemotongan rumput liar yang mengganggu keindahan lingkungan masjid, serta membersihkan saluran air tersumbat karena dipenuhi sampah. Saat kegiatan berlangsung, tim pelaksana turut melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk saling menjaga lingkungan baik kebersihan dan keamanan karena masjid merupakan tempat ibadah dan kegiatan agama Islam yang harus dijaga dengan baik.



Gambar 2. Pembersihan area dalam



Gambar 3. Pembersihan saluran air



Gambar 4. Pembersihan area luar



Gambar 5. Pembersihan lingkungan

## 3. Penyaluran Sarana Kebersihan

Menurut Arikunto & Yuliana (2012) mengemukakan bahwa, sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha dapat berupa benda maupun uang. Dalam kegiatan penyaluran sarana kebersihan yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu tempat sampah. Karena di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah, tempat sampah masih kurang memadai sehingga masih banyak ditemukan sampah berserakan yang sangat mengganggu keindahan lingkungan.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Masjid Jami Al- Raudlah, Sawah Luhur, Kasemen, Serang yang dimulai sejak bulan September sampai November dengan pemilihan jadwal kerja kegiatan yaitu, pada hari Selasa dan Jumat. Namun, kegiatan belum dapat mampu berjalan dengan rutin untuk jadwal di hari Jumat. Tetapi jika secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai hasil yang maksimal karena telah mendapatkan peningkatan kepedulian masyarakat sekitar Masjid Jami Al-Raudlah untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan Masjid. Serta telah tersedianya sarana untuk menunjang kebersihan.

Kegiatan PkM ini diharapkan dapat membantu pemerintah setempat dalam mensosialisasikan tentang kesadaran lingkungan dan menjaga kebersihan. Hal ini disebabkan sampah plastic terutama menjadi salah satu masalah terbesar di seluruh dunia. Bumi menjadi semakin ringkih karena ulah tangan manusia karena penggunaan sampah plastik semakin banyak dan dibuang di sungai dan lokasi lainnya. Jika ini terus dilakukan maka ini akan membahayakan lingkungan dan bumi.

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah, Sawah Luhur, Kasemen, Serang sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat akan pemeliharaan lingkungan ibadah telah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini, yaitu komunikasi perubahan sosial telah tersampaikan kepada tujuannya yakni masyarakat sekitar Masjid Jami Al-Raudlah. Masyarakat telah menyadari bahwa lingkungan masjid sangat berperan penting dalam kehidupannya, sebagai tempat ibadah, dan pusat kegiatan keagamaan untuk membina masyarakat agar menjadi kesatuan umat yang berlandaskan iman dan takwa. Oleh karena itu, pemeliharaan lingkungan Masjid sangat penting untuk dijaga dan diperhatikan bersama.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak diantaranya, Bapak Fadholi selaku Ketua RT, Sawah Luhur, Kasemen, Serang dan Bapak Jumroni selaku marbot atau pengurus masjid yang telah mengizinkan untuk berkesempatan melakukan pengabdian di lingkungan Masjid Jami Al-Raudlah dan <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA>

E-ISSN: 2723-7370

membantu untuk mengakomodir kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ail Muldi, S.Sos., M.I.Kom yang telah membimbing dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada tim pelaksana pengabdian dan masyarakat yang terlibat membantu kegiatan di lapangan sehingga penulisan artikel ini dapat selesai. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

### Daftar Pustaka

- Ginting, D. (2015). *Komunikasi Cerdas - Panduan Komunikasi di Dunia Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Khoiridah, S., Augustinah, F., Pramudiana, I. D., & Cahyono, D. (2021). *Persembahan Unitomo untuk Negeri*. Jawa Timur: Unitomo Press.
- Kholis, N. (2019). *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid*. Retrieved from radenintan.ac.id.
- Kusumadinata, A. A. (2015). *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasar, M. F. (2021). *Masjid Simbol Persatuan Umat*. Retrieved from kemenag.go.id: kemenag.go.id
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Batu: Literasi Nusantara.
- Windiana, A. C., Purwati, E., & Megantari, K. (2022). Aktivitas Cyber Public Relations Pemerintah dalam Diseminasi Informasi Dukungan untuk Eksistensi Ikon Daerah. *Jurnal Riset Komunikasi*, Vol.13 No.1.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.